

SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV AIDS BAGI MAHASISWA

SOCIALIZATION OF HIV AIDS PREVENTION AND PREVENTION FOR STUDENTS

St. Humaerah Syarif, Nur Amaliah Akhmad, Andi Nur Samsi, Gustina,
Eka Fitriana Hamsyah

Prodi Pendidikan Biologi, STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar
Correspondence Author : st.humaerahsyarif@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai HIV AIDS dan cara pencegahan serta penanggulangannya. Angka kasus HIV AIDS di Sulawesi Selatan yang masih cukup tinggi menjadikan masalah ini masih menjadi perhatian banyak kalangan, mulai dari pemerintah, dinas kesehatan, lembaga sosial, masyarakat dan kalangan akademisi. Untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit ini, masyarakat perlu memiliki kesadaran literasi kesehatan. Sasaran sosialisasi adalah mahasiswa STKIP Pembangunan Indonesia Makassar dan Universitas Sulawesi Barat. Sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah secara daring melalui aplikasi zoom. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk persentasi menggunakan media *oral presentation* berupa *powerpoint*. Hasil yang dicapai pada kegiatan ini adalah mahasiswa (1) memiliki pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi HIV AIDS, (2) memiliki kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS, (3) memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS, dan (4) memiliki pengetahuan cara berdampingan dengan ODHA.

Kata Kunci: Sosialisasi, pencegahan, penanggulangan, HIV-AIDS

ABSTRACT

This community service activity is carried out to provide education to students about HIV AIDS and how to prevent and overcome it. The number of HIV cases in South Sulawesi is still high enough to make this problem still a concern for many people, ranging from the government, health services, social institutions, communities, and academics. To prevent the spread of this disease, people need to have awareness of health literacy. The target of socialization is students of STKIP Pembangunan Indonesia Makassar and The University of West Sulawesi. Socialization is carried out by the online lecture method through the zoom application. The implementation of activities is carried out in the form of percentage using oral presentation media in the form of powerpoints. The results achieved in this activity are students (1) have an understanding of the importance of participating in preventing and tackling HIV AIDS, (2) have awareness and concern about the importance of prevention and prevention of HIV AIDS, (3) know about efforts to prevent and fight HIV AIDS, and (4) know how to coexist with HIV.

Keywords: Socialization, prevention, countermeasures, HIV-AIDS

PENDAHULUAN

Jumlah kasus HIV AIDS secara global dapat dilihat pada data *Joint United Nations Programme on HIV and AIDS* atau UNAIDS. Data tahun 2019 memperlihatkan populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Sedangkan yang terendah ada di Pasifik Barat sebanyak 1,9 juta orang. Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Di Indonesia sendiri terkait kasus HIV AIDS memperlihatkan data yang fluktuatif. Meskipun demikian, data kasus HIV AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. (Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, 2019).

Selama sebelas tahun terakhir, jumlah kasus HIV AIDS di Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.283 kasus. Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi yang dilaporkan masih banyak mengalami kasus ini. Tercatat sampai 1.537 kasus dan Sulawesi Selatan berada pada urutan 9 dari 33 provinsi di Indonesia. Hal ini menunjukkan angka kasus yang cukup tinggi sehingga perlu adanya kewaspadaan masyarakat terhadap penyebaran virus ini. Berdasarkan data sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) mengenai jumlah infeksi HIV tahun 2010-2019 yang dilaporkan menurut kelompok umur, kelompok umur 25-49 tahun atau usia produktif merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya, kemudian usia 20-24 tahun, usia diatas (>)50 tahun dan 15-19 tahun (Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, 2019).

HIV atau kepanjangan dari *Human Immunodeficiency Virus* adalah virus yang menyerang sel darah putih (limfosit) di dalam tubuh manusia. Limfosit (sel darah putih) berfungsi membantu melawan bibit penyakit yang masuk ke dalam tubuh. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan AIDS. HIV termasuk keluarga *retro* virus yang mampu mengopi, mencetak serta memasukkan materi genetik dirinya ke dalam sel tuan rumah. Virus ini melakukan cara infeksi dengan cara yang berbeda (*retro*), yaitu dari RNA menjadi DNA, yang kemudian menyatu dalam DNA sel tuan rumah (manusia), membentuk pro virus dan kemudian melakukan replikasi (tiruan) (Elisanti, 2018).

Angka kasus HIV AIDS di Indonesia yang masih cukup tinggi menjadikan masalah ini menarik perhatian setiap kalangan, mulai dari pemerintah, dinas kesehatan, lembaga sosial, masyarakat, kalangan akademisi dan lain-lain. HIV AIDS bisa menyebar

dimanapun, kepada siapapun, dan dengan kuantitas jumlah serta dengan faktor pemicu yang beranekaragam. Kebijakan pemerintah pusat untuk mencegah penularan HIV AIDS sudah digulirkan sejak tahun 2002, namun implementasinya di lapangan masih belum sesuai dengan yang diharapkan (Lestary et al., 2016). Menyikapi masalah ini, sudah selayaknya hal ini diatasi dengan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai literasi kesehatan seputar pencegahan HIV AIDS agar penularan tidak semakin menyebar. Sosialisasi ini dilakukan bukan hanya semata-mata sebagai sarana media edukasi kepada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, namun dalam sosialisasi ini diharapkan mahasiswa mampu menjadi pemegang tongkat estafet dalam memberikan ilmu mengenai edukasi HIV AIDS kepada keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar mereka.

METODE

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini merupakan program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS bagi mahasiswa. Kegiatan dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 22 November 2021 pukul 10.00-12.00 WITA secara daring melalui *zoom*. Peserta dalam kegiatan adalah mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia Makassar dan mahasiswa Agribisnis Universitas Sulawesi Barat. Materi disampaikan oleh narasumber dengan metode ceramah dalam bentuk persentasi menggunakan media *oral presentation (powerpoint)*. Kegiatan tidak hanya dilakukan melalui *oral presentation* oleh pemateri tetapi juga dibuka *sharing session* dan *question and answer session* untuk mengevaluasi pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

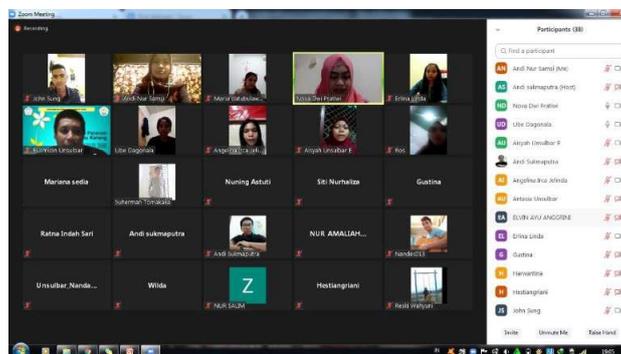
A. Tahap Persiapan

Kegiatan awal sebelum dilakukan sosialisasi, panitia melakukan analisis masalah yang akan dijadikan tema kegiatan dan menentukan khalayak sasaran sosialisasi. Setelah penentuan sasaran peserta, panitia melakukan pengajuan izin pelaksanaan kegiatan dan melakukan registrasi peserta.

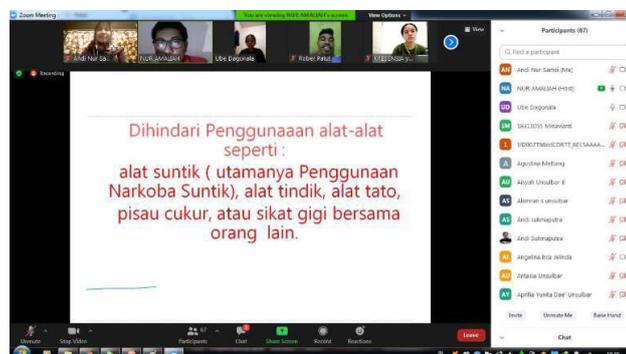
B. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 22 November 2021 pukul 10.00-12.00 WITA secara daring melalui *zoom*. Kegiatan diikuti oleh 69 mahasiswa yang terdiri dari 18 mahasiswa prodi Agribisnis Universitas Sulawesi Barat dan 51 mahasiswa

STKIP Pembangunan Indonesia yang terdiri 11 mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi dan 40 mahasiswa Pendidikan Biologi. Kegiatan dibuka oleh moderator dan dilanjutkan dengan persentasi materi oleh narasumber. Pokok materi yang dijelaskan yaitu karakteristik HIV AIDS, kasus HIV AIDS di Indonesia, cara penularan, upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS dan cara berdampingan dengan ODHA. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah oleh narasumber, dan *sharing session* serta *question and answer session* antara narasumber dan peserta. Penyampaian materi dilaksanakan selama satu jam dan dilanjutkan *sharing session* dan *question and answer session* juga selama satu jam. Pada tahap *sharing session* ini, peserta menceritakan pengalamannya terkait HIV AIDS. Pada umumnya peserta menjelaskan pengetahuan mereka tentang cara penularan, pencegahan dan cara berdampingan dengan ODHA. Tidak seorangpun dari peserta yang memiliki pengalaman kerabat atau keluarga yang pernah mengalami HIV AIDS. Sosialisasi berlangsung efektif terlihat dari antusiasme peserta dalam bertanya. Di akhir sosialisasi, tidak lupa panitia menyampaikan agar peserta berperan aktif dalam melakukan pencegahan dan penanggulan HIV AIDS melalui edukasi kepada keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitar mereka.



Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi pencegahan dan penanggulan HIV AIDS bagi mahasiswa

C. Capaian Kegiatan

HIV merupakan virus penyebab AIDS yang merusak sistem kekebalan tubuh manusia dan menjadi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk dieradikasi pada tahun 2030 (Fitrianingrum dkk, 2018). *Sustainable Development Goals* (SDGs), sebagai kelanjutan dari program *Millenium Development Goals* (MDGs), merupakan tujuan global untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi dunia, dan meyakinkan penduduk dunia untuk menikmati kedamaian dan kemakmuran. Pada bidang kesehatan, tujuan SDGs adalah terciptanya kondisi kesehatan masyarakat dunia yang baik dan sejahtera (UNDP, 2017). Salah satu agenda SDGs dalam pencapaian tujuan kesehatan yang spesifik adalah berakhirnya epidemi penyakit AIDS pada tahun 2030 (WHO, 2016).

Harapan berakhirnya epidemi ini di tahun 2030 dengan fakta angka kasus yang semakin tinggi menjadikan penyakit HIV AIDS masih menjadi kajian penting tidak hanya bagi pemerintah, dinas kesehatan, lembaga sosial dan masyarakat tetapi juga bagi akademisi. Angka kasus HIV AIDS yang mencapai angka puncak di tahun 2019 menjadikan indikasi bahwa penanganan yang telah dilakukan selama ini masih perlu dilakukan perbaikan dan tindak lanjut. Angka puncak ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian lebih tidak hanya oleh pemerintah tetapi juga seluruh masyarakat. Hal sederhana yang perlu dimiliki adalah kesadaran literasi kesehatan. Kesadaran literasi kesehatan terkait HIV AIDS penting dimiliki oleh siapapun (Prasanti et al., 2019).

Sosialisasi ini diselenggarakan sebagai salah satu upaya untuk membangun kesadaran literasi kesehatan masyarakat terkait HIV AIDS. Sosialisasi yang dilakukan selama dua jam memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman pada mahasiswa. Mahasiswa mendapatkan edukasi tentang kasus HIV AIDS secara global dan terkhusus di Indonesia, mendapatkan edukasi tentang karakteristik HIV AIDS, gejala yang ditimbulkan, cara penularan, cara pencegahan, penanggulangan, dan sikap terhadap ODHA. Mahasiswa sebagai subjek penting dalam masyarakat diharapkan dapat melakukan edukasi tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga kepada keluarga, lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, disimpulkan bahwa mahasiswa (1) memiliki pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi HIV AIDS, (2) memiliki kesadaran dan kepedulian tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS, (3) memiliki

pengetahuan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS, dan (4) memiliki pengetahuan cara berdampingan dengan ODHA.

UCAPAN TERIMKASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada ketua STKIP Pembangunan Indonesia dan ketua P3M STKIP Pembangunan Indonesia atas izin pelaksanaan PKM. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada para mahasiswa STKIP Pembangunan dan Universitas Sulawesi Barat atas partisipasinya dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisanti, A. D. 2018. *HIV AIDS, Ibu Hamil dan Cara Pencegahan Pada Janin*. Deepublish Publisher. Yogyakarta.
- Fitrianingrum, N. M., Supiyati, S., & Sumarni, S. 2018. Pengaruh Pelatihan Konselor Sebaya pada Remaja Desa Purwobinangun Sleman Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Memberikan Konseling HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(2), 96. <https://doi.org/10.22146/-.33873>.
- Lestary, H., Sugiharti, S., & Susyanty, A. L. 2016. Kesiapan Rumah Sakit Rujukan HIV-AIDS Di Provinsi Jawa Barat Dalam Implementasi Layanan Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak (Ppia). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 15(1), 253–264. <https://doi.org/10.22435/jek.v15i1.4958.15-29>.
- M Rehan, U. W. M. S. M. A. H. S. H. Z. 2016. Knowledge, attitude, practices and awareness regarding HIV/AIDS among university students of Islamabad and Rawalpindi, Pakistan. *Annals of Pakistan Institute of Medical Sciences*, 12(2), 86–89.
- Prasanti, D., Arifin, H. S., & Fuady, I. 2019. Sosialisasi Pencegahan Dan Penanggulangan HIV AIDS Bagi Pelajar SMA Di Kawasan Pangandaran. *ABDI MOESTOPO: Jurnal ...*, 43–49. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/859>.
- Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI. 2019. *Infodatin*. Jakarta Selatan.
- UNDP. 2017. *Sustainable Development Goals*. Retrieved. <http://www.undp.org/content/undp/en/home/sustainable-development-goals.html>.
- Wahyuni, W., Widjanarko, B., & Shaluhiyah, Z. 2016. Partisipasi Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Ibu Rumah Tangga pada Program Prevention Of Mother To Child Transmission (PMTCT) di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 206–217. <https://doi.org/10.14710/jpki.9.2.206-217>
- WHO. 2016. *World Health Organization*. Retrieved. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs345/en/>